



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PENGARUH FENOMENA *WEEK-FOUR EFFECT* DAN *ROGALSKI EFFECT*
TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM DILIHAT DARI UKURAN
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh :

**SHINTA CAR SINAH
03 157 012**

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2011**

	No Alumni Universitas	SHINTA CARSINAH	No Alumni Fakultas
	<p align="center">BIODATA</p> <p>a). Tempat/Tgl Lahir : Padang / 25 Maret 1986 b). Nama Orang Tua : Arfisham, BA,c dan Fauziah c). Fakultas : Ekonomi Program Reguler Mandiri d). Jurusan : Akuntansi e). No BP : 03157012 f). Tanggal Lulus : 10 Januari 2011 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3.02 i). Lama Studi : 7 tahun 5 bulan j). Alamat Orang Tua : Jln. Marapalam Raya IX No. 11 Padang</p>		

PENGARUH FENOMENA WEEK FOUR EFFECT DAN ROGALSKI EFFECT TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM DILIHAT DARI UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Skripsi S-1 Oleh: Shinta Carsinah Pembimbing: Dra. Sri Daryanti Zen, MBA. Akt

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh fenomena *week-four effect* dan *rogalski effect* terhadap abnormal return saham jika dikelompokkan berdasarkan ukuran perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan LQ-45 dengan data yang diambil adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh Pusat Data Bisnis dan Ekonomi-Universitas Gadjah Mada (UGM) berupa return hari Senin sepanjang tahun 2008. Dengan metode pengambilan sample berupa metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan model regresi menggunakan variable dummy dengan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikan pada 95%. Dengan hasil dari hipotesis tersebut bahwa terdapat rata-rata *abnormal return* negative signifikan pada minggu keempat selama periode penelitian sebesar (0.005316) tetapi fenomena *week four effect* ini tidak berpengaruh saat data sample dikelompokkan berdasarkan ukuran perusahaan. Jika dilihat dari *rogalski effect* diperoleh hasil bahwa fenomena Monday Effect ditemukan menghilang pada bulan Desember dengan rata-rata *abnormal return* sebesar 0.5320, dan jika dilihat berdasarkan ukuran perusahaan diperoleh hasil bahwa pada perusahaan kecil Monday effect menghilang pada bulan Desember dengan rata-rata *abnormal return* sebesar 0.3498 berbeda dengan hasil pada kelompok perusahaan besar dimana tidak ditemukan fenomena tersebut pada bulan Desember maupun bulan-bulan lainnya.

Keyword: *week four effect, rogalski effect, abnormal return saham, ukuran perusahaan*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Januari 2011, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak	Drs. H. Fauzi Saad, Akt

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : DR. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 196009111986031001

_____ Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam aktivitas pasar modal, yang berupa informasi publik maupun non publik. Investor tentunya menginginkan tingkat keuntungan yang optimal atas perdagangan saham di bursa efek. Dengan adanya informasi publik, seorang investor dapat mereaksi informasi tersebut. Hal ini tentu saja berkaitan dengan efisiensi di pasar modal.

Dilihat dari sudut pandang investasi, efisiensi berarti harga pasar yang terbentuk sudah mencerminkan dalam kalimat "tidak seorang investor pun bisa mengambil keuntungan dari pasar" atau diistilahkan sebagai "*no one can beat the market*". Artinya, jika pasar efisien dan semua informasi bisa diakses secara mudah dan dengan biaya yang murah oleh semua pihak di pasar, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan, sehingga tidak seorang investor pun bisa memperoleh keuntungan abnormal dengan memanfaatkan informasi yang dimilikinya (Tandelilin: 2001).

Hipotesis pasar efisien (EMH) yang diungkapkan oleh Fama (1970) menyatakan bahwa di dalam pasar, semua harga sekuritas mencerminkan secara penuh semua informasi yang ada. Sudah dipercaya banyak pihak bahwa sekuritas pada pasar yang efisien telah merefleksikan semua informasi yang ada baik informasi sekuritas itu sendiri maupun pasar saham secara keseluruhan. Pada pasar yang efisien harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi, dengan adanya

informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi baik informasi di masa lalu (misal laba perusahaan tahun lalu), informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini), maupun informasi yang bersifat opini pendapat rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (misalkan jika banyak investor di pasar berpendapat bahwa harga saham akan naik, maka informasi tersebut nantinya akan tercermin pada perubahan harga saham yang cenderung naik) (Tandelilin; 2001)

Walaupun banyak pihak telah menerima konsep pasar efisien, namun ada beberapa hasil penelitian yang telah menemukan adanya suatu pola pergerakan saham berdasarkan hari-hari dalam satu minggu perdagangan untuk bisa memperoleh keuntungan ekonomi. Iramani & A. Mahdi (2006) menemukan adanya *Monday effect* di BEI yakni saat return saham secara signifikan negative pada hari senin. Hal ini menyebabkan return pada hari senin dapat diprediksi, sehingga dapat dirancang suatu strategi yang dapat memanfaatkan pola ini untuk memperoleh keuntungan ekonomi.

Fenomena *Monday Effect* berkaitan dengan adanya tuntutan untuk memenuhi segala kebutuhan utama yang harus dilakukan pada awal bulan berikutnya. Oleh karena itu, pada akhir bulan banyak terjadi tekanan jual pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga menyebabkan penurunan harga. Rr. Iramani & A. Mahdi (2006) menemukan gejala bahwa *Monday Effect* terjadi pada minggu terakhir setiap bulannya, Sedangkan return Senin minggu pertama sampai minggu ketiga secara statistic tidak signifikan (tidak berbeda dengan nol). Sedangkan Antariksa Budileksmana (2005) menemukan hari Senin minggu kedua yang

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil ringkasan statistic diatas diperoleh kesimpulan bahwa pada minggu keempat rata-rata abnormal return saham bernilai negative sebesar (0.005316) dengan nilai t-hitung sebesar 2.266 dan signifikansinya pada 0.031, nilai t-hitung lebih besar dari $t_{0.05, 14}$ yaitu sebesar 1.761. Dengan tingkat signifikansinya $0.031 < 0.05$ maka hipotesis 0 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata abnormal return pada akhir bulan adalah negative signifikan pada minggu keempat, berarti hipotesis pertama dapat diterima.
2. Untuk kelompok perusahaan besar terdapat nilai rata-rata abnormal return negative terendah terdapat pada minggu keempat sebesar (0.0684) dan pertama sebesar (0.1154). pada kinerja minggu keempat abnormal return saham dengan nilai t hitung sebesar (1.495), lebih kecil dari $t_{0.05, 13}$ yaitu sebesar 1.771. Hal ini berarti bahwa week four effect tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan besar.
3. Untuk kelompok perusahaan kecil, nilai rata-rata abnormal return terbesar terdapat pada minggu pertama, kedua dan ketiga dengan nilai t hitung sebesar (0.0101), (0.0299), dan (0.0344). nilai t hitung untuk minggu keempat dengan $t_{0.05, 14}$ sebesar 1.640 lebih kecil dari nilai t table sebesar